

## ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD

Elvi Mailani<sup>1</sup>, Nurul Tri Ashayudha<sup>2</sup>, Mutia Ramadhani<sup>3</sup>, Dhea Divana Anggreni Br Kaban<sup>4</sup>,  
Dinda Saskia<sup>5</sup>, Aldino<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Article Info**

**Article history:**

Published Juni 30, 2024

**Keywords:**

Kesulitan guru, Matematika SD, Menerapkan Kurikulum Merdeka.

**ABSTRAK**

Pembalajaran matematika pada kurikulum Merdeka di Indonesia menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata Pelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di Tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik Pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara mendalam dengan salah satu guru kelas V di SD Esa Prakarsa, yang dipilih berdasarkan pengalamannya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika, fasilitas yang tidak mendukung dan waktu pembelajaran yang banyak terbuang. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian.

**Abstract**

**Keywords:**

*Teacher difficulties, Elementary Mathematics, Implementing the Independent Curriculum.*

*Learning mathematics in the Merdeka curriculum in Indonesia presents new challenges and opportunities for teachers in the learning process, especially in mathematics subjects in elementary schools. This research aims to analyze the difficulties faced by teachers in implementing the Merdeka curriculum in mathematics learning at the elementary school level. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data collection technique used was an in-depth interview with one of the fifth grade teachers at SD Esa Prakarsa, who was chosen based on his experience in implementing the Merdeka Curriculum in mathematics learning. Based on the results of research that has been carried out, it can be concluded that teachers still lack experience in implementing an independent curriculum in mathematics learning, facilities do not support it and a lot of learning time is wasted. This can be proven in the research results.*

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (subjek matter) yang harus dikuasai siswa, agar siswa memperoleh ijazah (Dr. HARLINDA SYOFYAN, S.Si., 2019), akan tetapi kurikulum tidak sesederhana itu dalam pengimplementasiannya, karena banyak berbagai tuntutan dan tantangan yang bukan hanya dihadapi oleh peserta didik, tetapi juga guru.

Tantangan dan tuntutan tersebut bersumber dari zaman yang selalu progresif mengakibatkan perubahan dan pengembangan kurikulum secara dinamis.

Pengembangan dan perubahan kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada standar Nasional Pendidikan(SNP) untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, standar yang diacu juga dalam Pendidikan begitu komprehensif yakni kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian Pendidikan. Dengan demikian Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan peserta didik.

Guru adalah aktor utama dalam pengimplementasian kurikulum yang selalu berubah secara dinamis, artinya guru harus siap menerima perubahan kurikulum tersebut, dengan cepat, tegas, dan sigap tanpa harus ketinggalan. Sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional memang telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 serta yang terbaru adalah kurikulum Merdeka(Andrea, 2016). Guru pastinya memiliki berbagai tantangan dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka, terutama pada salah satu mata Pelajaran yang menjadi fokus studi kasus peneliti malam ini, yakni matematika di sekolah dasar.

Mulai tahun ajaran 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka tidak hanya dikhususkan pada jenjang pendidikan tingkat SMA/ sederajat saja. Namun kurikulum merdeka bisa diterapkan di jenjang lainnya seperti TK, SD, SMP, SMA, dan bahkan hingga Perguruan Tinggi(Asbari & Santoso, 2023). Dengan ditetapkannya kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru, banyak perubahan dan perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, terutama pada struktur dan mapel (mata pelajaran). Di kurikulum sebelumnya jam pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin dalam setiap semester.

Pada Kurikulum merdeka struktur mapel yang berubah dan berbeda tersebut, salah satunya dialami mapel matematika di sekolah dasar, Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, karena anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbol(Farhana et al., 2022). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mendalami muatan pembelajaran yang esensial dan dibutuhkan oleh peserta didik di masa depan.

Pada kurikulum Merdeka muatan yang mendalam tersebut menggunakan pendekatan tematik, pada pendekatan kurikulum tersebut, setiap materi pelajaran disusun dalam satu kesatuan tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan Memberikan pengalaman belajar langsung (hands-on learning) dan pembelajaran melalui proyek, siswa diharapkan dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Namun saat ini banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh tenaga pengajar dan para peserta didik, pengajar banyak yang bingung dalam menerapkan pendekatan tematik, terkhususnya pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk Menyusun artikel ilmiah ini, dengan judul Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD. Penulis berharap artikel ini dapat membuat para pengajar serta peserta didik untuk mengenal lebih jauh tentang Penerapan Kurikulum Merdeka.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara mendalam dan terperinci. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam dengan salah satu guru kelas lima di SD Esa Prakarsa, yang dipilih berdasarkan pengalamannya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang dirancang khusus untuk menggali informasi mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yang melibatkan proses perekaman dan transkripsi verbatim untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh guru tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Matematika merupakan salah satu dari lima mata pelajaran wajib (Matematika, PPKn, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS) yang harus dikuasai oleh guru Sekolah Dasar. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mengasah penalaran agar orang yang mempelajarinya dapat berfikir logis dan sistematis ketika menyelesaikan suatu permasalahan. Matematika juga mata pelajaran yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu bersifat abstrak, konsisten, hierarki, dan berfikir deduktif, oleh sebab itu dibutuhkan cara tersendiri dalam mempelajarinya (Hudoyo, 2005). Menurut Heruman (2008) ilmu matematika merupakan ilmu yang menekuni tentang bagaimana seseorang dapat berfikir menggunakan logikanya, bernalar baik itu secara kuantitatif atau kualitatif. Dari kedua definisi yang dikemukakan oleh pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang perhitungan, kemampuan berfikir logis dan logika serta kritis analitis dan sistematis.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dibuat supaya siswa, guru, maupun satuan unit pendidikan lainnya, bebas berinovasi dalam upaya meningkatkan pembelajaran sepanjang hayat yang bersesuaian dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai konsep dimana guru sebagai tenaga pendidik bisa menciptakan pembelajaran yang terfokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakteristik siswa. Mata pelajaran matematika adalah salah satu intrakurikuler pada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran dua arah atau dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan dengan siswa bertanya pada guru. Dalam kurikulum merdeka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Adapun peranan penting guru yakni sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut harus dapat memahami kurikulum yang berlaku.

Namun, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang sekarang ini berlaku masih banyak terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam menerapkannya di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan, berikut beberapa kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada

mata pelajaran matematika di SD Swasta Esa Prakarsa.

### **Masih Kurangnya Pengalaman Guru**

Kesulitan pertama yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika adalah kurangnya pengalaman guru tentang kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan bersama salah satu guru kelas 5 di SD Swasta Esa Prakarsa yakni Ibu Wati, S. Pd, beliau menyatakan bahwa tahun ini adalah tahun pertama ia menggunakan kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, pengalaman guru terkait kurikulum merdeka masih minim. Kurangnya pengalaman guru terhadap kurikulum yang dipakai dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalankan pembelajaran. Terlebih lagi, narasumber menjelaskan bahwa siswa yang naik kelas 5 pada tahun ini, sudah terlebih dahulu melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas 4. Kesenjangan seperti ini yang seharusnya tidak terjadi. Dimana yang di didik lebih menguasainya dibandingkan dengan yang mendidik. Oleh sebab itu, hendaklah guru dapat meningkatkan pemahamannya dengan berbagi pengalaman dengan guru yang sudah pernah memakai kurikulum merdeka, mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengembangan kurikulum merdeka, dan menambah wawasan dengan meningkatkan literasi mengenai kurikulum merdeka. Kolaborasi antara pendidik dan sekolah juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan seperti ini.

### **Fasilitas yang Tidak Mendukung**

Kesulitan kedua yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika adalah fasilitas sekolah yang tidak mendukung pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan bersama salah satu guru kelas 5 di SD Swasta Esa Prakarsa yakni Ibu Wati, S. Pd, beliau menyatakan bahwa media pembelajaran memang dibutuhkan untuk menambah pemahaman pada siswa tetapi belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dikarenakan sekolah yang belum menyediakan. Meskipun begitu, beliau berinisiatif untuk mengupayakan membuat alat peraga atau media pembelajaran yang dibantu oleh para siswa. Upaya ini dilakukan beliau untuk mengatasi ketidaktersediaan tersebut. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran digunakan oleh beliau jika dianggap perlu tergantung materi pembelajaran seperti materi pecahan. Selain membuat alat peraga atau media pembelajaran, beliau juga berupaya dengan membuat sketsa gambar di papan tulis untuk mengajarkan materi demi menghindari kendala dalam mengajarkan pembelajaran matematika pada siswa. Hal tersebut menjadi alternatif yang baik dalam ketidaktersediaannya fasilitas yang mendukung pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

### **Waktu Pembelajaran yang Banyak Terbuang**

Kesulitan ketiga yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika adalah banyaknya waktu pembelajaran yang terbuang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan bersama salah satu guru kelas 5 di SD Swasta Esa Prakarsa yakni Ibu Wati, S. Pd, beliau menyatakan bahwa banyaknya praktek pada Kurikulum Merdeka sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan diluar kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut: "Kurikulum Merdeka banyak prakteknya, misal seperti materi Statistika. Saya menyuruh siswa untuk menghitung berapa siswa di setiap kelas yang ada di sekolah untuk materi Pengumpulan Data dan Penyajian Data. Dengan cara itu, anak-anak jadi senang dan semangat dalam belajar tetapi waktunya jadi kebuang karena anak-anak keasikan diluar". Untuk meminimalisir kendala tersebut, beliau menjelaskan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu pada siswa sebelum melaksanakan praktek diluar kelas. Selain itu, beliau juga memberikan PR (Pekerjaan Rumah) pada siswa agar mereka tidak hanya belajar di sekolah melainkan juga belajar di rumah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pada penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pengimplementasian kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran matematika di SD masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Peneliti mendapatkan hasil wawancara di SD Swasta Esa Prakarsa bersama Ibu Wati, S. Pd.

Hasil yang pertama menunjukkan masih kurangnya pengalaman guru. Pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika SD sangat dibutuhkan karena hal tersebut merupakan cara agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tetapi pada kenyataannya beliau menyatakan bahwa tahun ini adalah tahun pertama ia menggunakan kurikulum merdeka oleh sebab itu, pengalaman guru terkait kurikulum merdeka masih minim.

Pada hasil kedua guru menyatakan bahwa fasilitas di sekolah tidak mendukung. Pada kurikulum merdeka ini siswa dituntut untuk mengerti teknologi, tetapi beliau menyatakan bahwa media pembelajaran memang dibutuhkan untuk menambah pemahaman pada siswa tetapi di sekolah tersebut belum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dikarenakan sekolah yang belum menyediakan. Meskipun terkendala dalam penggunaan teknologi guru berusaha membuat alat peraga dan media pembelajaran yang dibantu oleh siswa.

Dan hasil yang terakhir waktu pembelajaran yang digunakan banyak terbuang. Pada kurikulum merdeka ini siswa lebih dominan atau lebih aktif dalam proses belajar. Pada pembelajaran matematika kurikulum Merdeka banyak prakteknya, misal seperti materi Statistika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, L. (2016). Konsep Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 43. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD)
- Asbani, R. A. F., & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 2(1), 141–143.
- Dr. HARLINDA SYOFYAN, S.Si., M. P. (2019). Modul Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 2(April), 1–11.
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/Oktavia>, F. T. A. ., & Qudsiyah, K. . (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMKN 2 Pacitan. *JURNAL EDUMATIC*, 4(1), 14–23.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Vol. 1)*. UMMPress.